

DETERMINAN PREVALENSI KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI DAERAH RURAL WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIALANG BUAH TAHUN 2020

Edy Marjuang Purba¹, Fitri Jelita², Cristianna Simanjuntak³, Martaulina Sinaga⁴

¹STIKes Mitra Husada Medan, Medan - Indonesia

Email: edymarjuangp@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Tanggal dipublikasi
September 2020

Kata kunci:

Anemia
Pengetahuan
konsumsi tablet Fe
rural

ABSTRAK

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sialang Buah cukup tinggi pada tahun 2019 (41,9%), tahun 2018 yaitu (40,7%), tahun 2017 (40,5%) dan tahun 2016 (32,3%). Prevalensi anemia pada ibu hamil di daerah rural tahun 2019 juga cukup tinggi (41,3%). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui determinan prevalensi anemia pada ibu hamil di daerah rural Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Buah tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah *observational analitik* yang dilakukan untuk mengetahui determinan prevalensi anemia pada ibu hamil di daerah rural Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Buah tahun 2020. Sampel penelitian adalah semua ibu hamil dari daerah rural (64 orang). Kadar Hb darah diperiksa menggunakan Stik/Hb Meter di Puskesmas Sialang Buah. Ibu hamil dinyatakan anemia apabila kadar Hb darah < 11gr/dl. Data yang dikumpulkan kemudian dilakukan analisis univariat dan bivariat. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan antara kehamilan remaja, pengetahuan, kunjungan antenatal, dan konsumsi tablet Fe dengan anemia pada ibu hamil di daerah rural di Wilayah kerja Puskesmas Sialang Buah Tahun 2020. Tidak ada hubungan antara pendidikan dan status ekonomi dengan anemia pada ibu hamil di daerah rural. Bagi Pihak Puskesmas, diharapkan untuk tetap melaksanakan penyuluhan berkala untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia, pentingnya Kunjungan ANC dan monitoring konsumsi tablet Fe.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) atau *Maternal Mortality Ratio* (MMR) menjadi salah satu indikator penting dari derajat kesehatan masyarakat dan merupakan suatu indikator yang peka dalam menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. WHO (2017) menyatakan bahwa Angka Kematian ibu di Indonesia cukup tinggi dibandingkan dengan Angka Kematian Ibu di negara-negara Asia Tenggara seperti Malaysia (29/100.000 kelahiran hidup), Thailand (48/100.000 KH), Vietnam (59/100.000 KH), serta Singapore (3/100.000 KH). Jika dibandingkan dengan negara-negara maju, angkanya sangat jauh berbeda seperti Australia (7/100.000 KH) dan Jepang (5/100.000 KH) dan salah satu penyebab kematian ibu adalah perdarahan karena Anemia (WHO, 2017).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2012 menyatakan bahwa angka kematian ibu (AKI) 359 per 100.000 kelahiran hidup. AKI ini cukup tinggi dan jauh lebih buruk dari negara-negara paling miskin di Asia (BKKBN, BPS, Kemenkes RI, 2013). Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 menyatakan AKI di Indonesia mengalami penurunan menjadi 305/100.000 kelahiran hidup namun hal ini masih jauh dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2030 yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 disebutkan bahwa perdarahan karena anemia zat besi menjadi salah satu penyebab utama kematian ibu dengan proporsi sebesar 31,25% (Kemenkes RI, 2018). Anemia adalah suatu keadaan dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi pengangkut oksigen dalam darah tidak mencukupi (Obse, N, dkk, 2014). Ibu hamil adalah kelompok yang paling rentan mengalami anemia yaitu memiliki Hb kurang dari 11gr/dl selama kehamilan. Anemia sangat berbahaya bagi kehamilan yaitu

* Edy Marjuang Purba

Alamat E-mail: edymarjuangp@gmail.com

dapat menyebabkan kematian janin di kandungan, kejadian abortus, dan kelainan kongenital (Seri LA, 2013).

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia berdasarkan RISKESDAS 2018 meningkat signifikan dari tahun 2013 (37,1%) ke tahun 2018 (48,9%). Prevalensi anemia di Provinsi Sumatera Utara berada pada kisaran 15 sampai 39% (Dinkes Sumut, 2019). Anemia menjadi masalah kesehatan prioritas di Puskesmas Sialang Buah dalam beberapa tahun terakhir. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sialang Buah cukup tinggi pada tahun 2019 (41,9%), tahun 2018 yaitu (40,7%), tahun 2017 (40,5%) dan tahun 2016 (32,3%). Prevalensi anemia pada ibu hamil di daerah rural (Desa Pematang Kuala, Desa Bogak Besar, Desa Sentang, Desa Pematang Guntung, dan Desa Makmur) masih cukup tinggi sehingga perlu strategi dan program kesehatan yang berfokus dalam mengatasi tingginya prevalensi anemia di daerah rural dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Anemia pada kehamilan tidak dapat dipisahkan dengan perubahan fisiologis yang terjadi selama proses kehamilan, umur janin, dan kondisi ibu hamil sebelumnya. Pada saat hamil, tubuh akan mengalami perubahan yang signifikan, jumlah darah dalam tubuh meningkat sekitar 20 - 30 %, sehingga memerlukan peningkatan kebutuhan pasokan besi dan vitamin untuk membuat hemoglobin (Hb). Ketika hamil, tubuh ibu akan membuat lebih banyak darah untuk berbagi dengan bayinya. Tubuh memerlukan darah hingga 30 % lebih banyak (Manuaba, 2012).

Prevalensi anemia tahun 2019 di daerah rural (Desa Pematang Kuala, Desa Bogak Besar, Desa Sentang, Desa Pematang Guntung, dan Desa Makmur) di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Buah cukup tinggi yaitu 41,3%. Beberapa determinan yang dicurigai menjadi penyebab tingginya angka kejadian anemia adalah kehamilan remaja, pendidikan dan pengetahuan, status ekonomi, rendahnya kunjungan antenatal dan kurangnya kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe. Berdasarkan Laporan Kordinator Bidan di Puskesmas Sialang Buah, proporsi kehamilan remaja di Puskesmas Sialang Buah cukup tinggi. Beberapa diantaranya mengami kehamilan saat usia sekolah (SMP dan SMA) sehingga tingkat

pengetahuan dan pendidikan perlu diteliti apakah juga berpengaruh terhadap kejadian anemia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui determinan prevalensi anemia pada ibu hamil di daerah rural (Desa Pematang Kuala, Desa Bogak Besar, Desa Sentang, Desa Pematang Guntung, dan Desa Makmur) Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Buah tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah observational analitik yang dilakukan untuk mengetahui determinan prevalensi anemia pada ibu hamil di daerah rural Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Buah tahun 2020. Sampel penelitian adalah semua ibu hamil dari daerah rural (64 orang) yang melakukan kunjungan antenatal di Puskesmas Sialang Buah. Daerah ini dijadikan sebagai lokasi penelitian karena memiliki jumlah kasus anemia ibu hamil yang masih tinggi. Tahapan penelitian ini dimulai saat ibu berkunjung ke Puskesmas Sialang Buah kemudian ibu hamil diwawancarai dengan kuesioner untuk mengetahui karakteristiknya, dan setelah itu dilakukan pengambilan darah vena. Kadar Hb darah diperiksa menggunakan Stik/Hb Meter di Puskesmas Sialang Buah. Ibu hamil menyatakan anemia apabila kadar Hb darah < 11gr/dl.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Ibu Hamil	f	%
Kehamilan Remaja		
Ya	25	39,1
Tidak	39	60,9
Pendidikan		
Rendah	31	48,4
Tinggi	33	61,6
Pengetahuan		
Tidak baik	39	60,9
Baik	25	39,1
Status Ekonomi		
Rendah	34	53,1
Tinggi	30	46,9
Kunjungan ANC		
Tidak teratur	30	46,9
Teratur	34	53,1
Konsumsi Tablet Fe		
Tidak Cukup	42	65,6
Cukup	22	34,4
Total	64	100%

Hasil Berdasarkan Tabel 1. Dapat dilihat bahwa ibu hamil yang menjadi responden di daerah rural di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Buah cukup banyak yang merupakan kehamilan remaja (usia ibu < 20 tahun) yaitu 39 orang (67,9%). Dilihat dari tingkat pendidikan, cukup banyak ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan rendah (SD dan SMP) yaitu sebanyak 31 orang (48,4%). Dilihat dari pengetahuan, lebih banyak ibu hamil yang memiliki pengetahuan tidak baik yaitu sebanyak 39 orang (60,9%). Dilihat dari status ekonomi, lebih banyak ibu hamil yang memiliki status ekonomi rendah yaitu sebanyak 34 orang (53,1%). Dilihat dari kunjungan ANC, cukup banyak ibu hamil yang memiliki kunjungan ANC tidak teratur yaitu sebanyak 30 orang (46,9%). Dilihat konsumsi tablet Fe, lebih banyak ibu hamil yang mengonsumsi Tablet Fe tidak cukup yaitu sebanyak 42 orang (65,6%).

Prevalensi Anemia

Prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil di daerah rural (Desa Pematang Kuala, Desa Bogak Besar, Desa Sentang, Desa Pematang Guntung, dan Desa Makmur) di wilayah kerja Puskesmas Sialang

Buah Kabupaten Serdang Bedagai dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Distribusi Ibu Hamil Berdasarkan Status Anemia di Daerah Rural di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Buah Tahun 2020

Status Anemia	Jumlah (orang)	%
Anemia	26	40,6
Normal	38	59,4
Jumlah	64	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa prevalensi anemia di daerah rural di wilayah kerja Puskesmas Sialang Buah cukup tinggi yaitu 40,6%. Jumlah ibu hamil yang tidak mengalami anemia sebanyak 38 orang (59,4%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat beberapa determinan dengan kejadian anemia di daerah rural di wilayah kerja Puskesmas Sialang Buah Kabupaten Serdang Bedagai dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Analisis Bivariat Determinan Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Buah Tahun 2020

Variabel	Kejadian anemia						RP (95%CI)	P-value
	Anemia		Tidak anemia		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Kehamilan Remaja								
Ya	19	76,0	6	24,0	25	100,0	14,476	0,001
Tidak	7	17,9	32	82,1	39	100,0	(4,23-29,49)	
Pendidikan								
Rendah	15	48,4	16	51,6	31	100,0	1,875	0,332
Tinggi	11	33,3	22	66,7	33	100,0	(0,68-5,14)	
Pengetahuan								
Tidak baik	21	53,8	18	46,2	39	100,0	4,667	0,015
Baik	5	20,0	20	80,0	25	100,0	(1,45-14,95)	
Status Ekonomi								
Rendah	15	44,1	19	55,9	34	100,0	1,364	0,726
Tinggi	11	36,7	19	63,3	30	100,0	(0,49-3,72)	
Kunjungan ANC								
Tidak teratur	17	56,7	13	43,3	30	100,0	3,632	0,028
Teratur	9	26,5	25	73,5	34	100,0	(1,27-10,37)	
Konsumsi Tablet Fe								
Tidak cukup	22	52,4	20	47,6	42	100,0	4,950	0,017
Cukup	4	18,2	18	81,8	22	100,0	(1,43-17,12)	

Berdasarkan hasil analisis bivariat di atas maka dapat diketahui ada hubungan antara kehamilan remaja, pengetahuan, kunjungan ANC, dan konsumsi tablet Fe dengan anemia pada ibu hamil di daerah rural di Wilayah kerja Puskesmas Sialang Buah Tahun 2020. Dari hasil analisis bivariat juga diketahui bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dan status ekonomi dan dengan Fe dengan anemia pada ibu hamil di daerah rural di Wilayah kerja Puskesmas Sialang Buah Tahun 2020.

Pembahasan

Karakteristik ibu hamil yang menjadi responden dalam penelitian ini di daerah rural (Desa Pematang Kuala, Desa Bogak Besar, Desa Sentang, Desa Pematang Guntung, dan Desa Makmur) wilayah kerja Puskesmas Sialang Buah Kabupaten Serdang Bedagai adalah bahwa cukup banyak yang merupakan kehamilan remaja (usia ibu < 20 tahun) yaitu 39 orang (67,9%). Dilihat dari tingkat pendidikan, cukup banyak ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan rendah (SD dan SMP) yaitu sebanyak 31 orang (48,4%). Dilihat dari pengetahuan, lebih banyak ibu hamil yang memiliki pengetahuan tidak baik yaitu sebanyak 39 orang (60,9%). Dilihat dari status ekonomi, lebih banyak ibu hamil yang memiliki status ekonomi rendah yaitu sebanyak 34 orang (53,1%). Dilihat dari kunjungan ANC, cukup banyak ibu hamil yang memiliki kunjungan ANC tidak teratur yaitu sebanyak 30 orang (46,9%). Dilihat konsumsi tablet Fe, lebih banyak ibu hamil yang mengonsumsi Tablet Fe tidak cukup yaitu sebanyak 42 orang (65,6%). Prevalensi anemia di daerah rural di wilayah kerja Puskesmas Sialang Buah cukup tinggi yaitu 40,6%. Hasil analisis bivariat menyatakan bahwa ada hubungan kehamilan remaja, pengetahuan, kunjungan ANC, dan konsumsi tablet Fe dengan anemia pada ibu

hamil di daerah rural di Wilayah kerja Puskesmas Sialang Buah Tahun 2020.

Kehamilan pada saat usia remaja memiliki risiko yang lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu dengan usia dewasa. Kehamilan di usia < 20 tahun secara biologis belum optimal atau belum matang, emosinya cenderung labil, mentalnya belum stabil sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilan. Sedangkan pada usia > 35 tahun berhubungan dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa di usia ini (Ampiah, dkk, 2019).

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin kurang pengetahuan seseorang, maka semakin meningkat risiko ibu hamil untuk mengalami anemia. Perubahan praktik yang disebut juga perubahan terbuka akibat suatu stimulus tertentu, didahului oleh perubahan tertutup yaitu perubahan pengetahuan, kemudian perubahan sikap, baru perubahan praktik. Hal ini juga berlaku pada praktik atau perilaku terhadap pencegahan anemia pada saat kehamilan sampai dengan bersalin (Notoadmodjo, 2012).

Kunjungan antenatal care (ANC) sangat penting bagi ibu hamil untuk memantau perkembangan kehamilan dan mendeteksi lebih dini penyakit atau kelainan pada kehamilan. Ibu hamil yang tidak teratur melakukan kunjungan antenatal berisiko lebih besar mengalami gangguan kehamilan termasuk anemia. Hal ini dimungkinkan karena ibu yang tidak teratur kunjungan ANC tidak dapat dipantau status gizinya oleh petugas kesehatan. Selain itu juga ibu yang tidak teratur kunjungan ANC tidak mendapatkan edukasi dan pemantauan yang baik dari petugas kesehatan. pemeriksaan kehamilan (ANC) bertujuan untuk memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang janin, meningkatkan dan

mempertahankan kesehatan fisik, mental, dan social ibu, mengenali dan mengurangi secara dini adanya penyulit-penyulit atau komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil, termasuk riwayat penyakit secara umum, kebidanan dan pembedahan (Weldekidan, dkk, 2018).

Mengonsumsi tablet Fe secara tidak teratur dan tidak cukup dapat mengakibatkan zat besi tidak dapat diabsorpsi secara optimal. Konsumsi zat besi tidak boleh dihentikan setelah hemoglobin mencapai nilai normal, tetapi harus dilanjutkan selama 2-3 bulan lagi untuk memperbaiki cadangan besi. Pemberian zat besi selama 2-3 bulan setelah hemoglobin menjadi normal, yang penting dalam pengobatan dengan zat besi adalah agar pemberiannya diteruskan dahulu sampai morfologi darah tepi menjadi normal dan cadangan besi dalam tubuh terpenuhi. Sebelum dilakukan pengobatan harus dikalkulasikan terlebih dahulu jumlah zat besi yang dibutuhkan (Wintrobe, 2017).

Mengonsumsi tablet Fe dalam jumlah yang tidak cukup akan berdampak pada efektifitas penambahan sel darah merah tidak optimal. Padahal kadar Hb ini dapat diperbaiki dengan mengonsumsi tablet penambah darah yang telah diberikan oleh petugas kesehatan. Pemberian tablet Fe sebanyak 90 butir selama kehamilan yang sebenarnya cukup untuk memenuhi kebutuhan zat besi bagi ibu hamil dan janin. Dalam upaya meningkatkan perilaku ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe, maka perlu kiranya dilakukan pendidikan kesehatan yang berkesinambungan seperti dalam kelas ibu hamil, melakukan skrining atau deteksi pada ibu hamil untuk memantau konsumsi tablet Fe dengan melibatkan kader kesehatan (Winkjosastro, 2015).

KESIMPULAN

Prevalensi anemia di daerah rural (Desa Pematang Kuala, Desa Bogak Besar, Desa Sentang, Desa Pematang Guntung, dan Desa Makmur) wilayah kerja Puskesmas Sialang Buah cukup tinggi yaitu 40,6%. Responden dalam penelitian ini cukup banyak yang mengalami kehamilan remaja, cukup banyak yang memiliki tingkat pendidikan rendah, lebih banyak yang memiliki pengetahuan tidak baik, lebih banyak yang memiliki status ekonomi rendah, cukup banyak yang memiliki kunjungan ANC tidak teratur, dan lebih banyak yang mengonsumsi Tablet Fe tidak cukup. Determinan prevalensi anemia di daerah rural di Wilayah kerja Puskesmas Sialang Buah adalah kehamilan remaja, pengetahuan yang rendah kunjungan ANC yang tidak teratur, dan konsumsi tablet Fe yang tidak cukup. Perlu dilakukan penanganan dan tindak lanjut segera bagi ibu hamil yang terjaring anemia sehingga kejadian anemia tidak semakin parah. Bagi Pihak Puskesmas, diharapkan untuk tetap melaksanakan penyuluhan berkala untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia, pentingnya Kunjungan ANC dan monitoring konsumsi tablet Fe.

DAFTAR PUSTAKA

- Ampiah, M., Kovey, J. J., Apprey, C., & Annan, R. A. (2019). Comparative analysis of trends and determinants of anaemia between adult and teenage pregnant women in two rural districts of Ghana. *BMC public health*, 19(1), 1379. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7603-6>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta.
- BKKBN, BPS, & Kemenkes RI. (2013). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*

-
2012. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2018*. Medan
- Kemenkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta : Kemenkes RI
- Manuaba, I. G. D. (2012). *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan keluarga berencana*. Jakarta. EGC.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puskesmas Sialang Buah. (2018). *Profil Puskesmas Sialang Buah Tahun 2017*. Kecamatan Teluk Mengkudu
- Obse N, Mossie A, Gobena T. (2014). Magnitude of Anemia and Associated Risk Factors among Pregnant Women Attending Antenatal Care in Shalla, Woreda, West Arsi Zone, Oromia Region Zone, Ethiopia. Original Article. *BMJ*.165-171.
- Seri LA. (2013). *Buku Saku Anemia Defisiensi Besi Masa Prahamil Dan Hamil*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Weldekidan, F., Kote, M., Girma, M., Boti, N., & Gultie, T. (2018). Determinants of Anemia among Pregnant Women Attending Antenatal Clinic in Public Health Facilities at Durame Town: Unmatched Case Control Study. *Anemia*, 2018, 8938307. <https://doi.org/10.1155/2018/8938307>
- WHO. (2017). *The Global Prevalance of Anemia in 2017*. <https://www.who.int/health-topics/anaemia>
- Wintrobe. (2017). *The Aproach to The Patient With Anemia*, Philadelphia: Clinical Hematologi, Ed. Lea & Febinger.
- Wiknjosastro, H. (2015). *Ilmu Kebidanan* (Edisi ke-4). Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.